

increasing students' interest in reading with a cooperative learning model of think pair share type in grade 1 students of muruh 2 elementary school in gantiwarno, klaten district

Suyanti

SD Negeri Muruh 2 Gantiwarno
suyanti123@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The importance of efforts to increase students' interest in reading is focused on teacher actions at school. At SD Negeri Muruh 2 the teaching and learning process planned by the teacher uses several methods that can increase students' interest in reading. The cooperative learning model with the think pair share type is one of them. This learning model adds variety to interesting learning at school. Students become more active and enthusiastic in carrying out learning. The cooperative learning model with the think pair share type provides opportunities for students to think independently in pairs, thus increasing students' enthusiasm for learning to read. The results of classroom action research show that through the implementation of learning using the cooperative learning model with the think pair share type, students are more active, enthusiastic and interested in reading activities. Data shows a 25% increase in interest in reading for grade 1 students at Muruh 2 Public Elementary School. In cycle 1, only 65% of students appeared active and 70% of students passed the evaluation questions. In cycle 2, 95% of students were active and 95% of students passed the evaluation questions. The cooperative learning model with the think pair share type is effective in increasing the reading interest of grade 1 students at Muruh 2 Public Elementary School.

Keywords: *reading, interest in reading, interest, cooperative learning model, think pair share type, learning outcomes.*

Abstrak

Pentingnya upaya peningkatan minat baca siswa difokuskan pada tindakan guru di sekolah. Di SD Negeri Muruh 2 proses belajar mengajar yang direncanakan oleh guru memakai beberapa metode yang bisa meningkatkan minat baca siswa. Model *cooperative learning* dengan tipe *think pair share* adalah salah satunya. Model pembelajaran tersebut menambah variasi pembelajaran menarik di sekolah. Siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Model *cooperative learning* dengan tipe *think pair share* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir mandiri secara berpasangan, sehingga meningkatkan semangat siswa dalam belajar membaca. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan melalui penerapan pembelajaran dengan Model *cooperative learning* dengan tipe *think pair share* siswa lebih aktif, semangat, dan meminati kegiatan membaca. Data menunjukkan 25% kenaikan minat baca siswa kelas 1 di SD Negeri Muruh 2. Pada siklus 1 siswa yang terlihat aktif hanya 65% dan 70% siswa lulus dalam soal evaluasi. Pada siklus 2 siswa aktif 95% dan 95% siswa lulus dalam soal evaluasi. Model *cooperative learning* dengan tipe *think pair share* efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 1 di SD Negeri Muruh 2.

Kata Kunci : *membaca, minat baca, minat, model cooperative learning, tipe think pair share, hasil belajar.*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Minat membaca adalah suatu kunci dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran berbanding lurus dengan naiknya minat baca siswa. Di Indonesia sulit sekali menemukan siswa yang menyukai kegiatan membaca, sehingga kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) masih diragukan. Data yang diperoleh dari UNESCO dari 1.000 orang hanya 1 siswa yang memiliki minat baca. Sehingga dihimbau pembelajaran yang disuguhkan meningkatkan minat baca siswa sejak dini.

Minat baca siswa dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Munculnya minat membaca pada siswa tidak muncul begitu saja, ada beberapa tindakan yang harus dilakukan. Seperti yang diupayakan yaitu meningkatkan minat baca melalui model *cooperative learning* dengan tipe *think pair share* pada siswa kelas 1 SD Negeri Muruh 2. Guru memberikan fasilitas dan bimbingan untuk memunculkan minat tersebut. Dengan model tersebut diharapkan siswa kelas 1 di SD Negeri Muruh 2 mampu mengembangkan pemikirannya secara mandiri dan berpasangan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di abad sekarang dan yang akan datang (Krismanto, & Khalik 2015:234)¹. Sedangkan menurut (Aryani,2013: 149) membaca adalah modal awal agar siswa bisa membaca sekaligus tetap menjadi pembaca.² Pembelajaran di sekolah rupanya merupakan tujuan ini, sehingga sekolah hanya mampu menghasilkan siswa yang dapat membaca tetapi tidak suka membaca. Siswa pandai membaca tapi masih menganggap membaca adalah hal yang membosankan. Membaca termasuk dalam kegiatan reseptif (menerima) dan memerlukan pemahaman. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan huruf, tetapi membutuhkan pemahaman untuk dapat mengerti dan menanggapi informasi yang telah dibaca. (Menurut Dalman 2014: 8) di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek keterampilan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan, menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan.³ Dalam hal ini peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan.

Terkait hal tersebut, menurut penulis perlu adanya sebuah model pembelajaran yang efektif dalam membaca pemahaman cerpen. Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan cocok adalah model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Penerapan model pembelajaran TPS di MTsN 2 Pasaman kelas IX diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerpen. Membaca adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara teliti untuk mendapatkan pemahaman isi dan informasi dalam teks bacaan. Sejalan dengan pendapat Tarigan, (2000:12) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh seseorang, hal ini dikarenakan dengan membaca kita dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta hiburan. Seperti disampaikan Rusyana (1984:190) bahwa memiliki kemampuan membaca membawa kita dapat bertahan di muka bumi dan mampu memelihara serta mengembangkan kehidupan baik sebagai perseorangan maupun sebagai bangsa.

Model pembelajaran lain yang efektif untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif adalah model pembelajaran think pair share. Model think pair share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang membuat peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan melalui suatu bacaan. Model pembelajaran ini mampu memaksimalkan keaktifan peserta didik, memusatkan perhatian, dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pramawati model pembelajaran think pair share memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Model ini dirancang untuk memengaruhi

pola interaksi peserta didik dan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dasar serta pemecahan masalah yang kompleks

Model pembelajaran TPS (Think, Pair, Share). Berbagai penelitian yang telah dilakukan Azis (2015), Witarsa & Wahyuni (2022), Iriani (2017), dan Listyarini & Nafarin (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Adapun yang menjadi keunikan atau pembeda dalam penelitian ini adalah dengan mengintegrasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam penerapan TPS dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dalam konteks CRT, penerapan TPS secara berkelanjutan dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Pendidik dapat memilih teks atau materi bacaan yang relevan dengan budaya dan pengalamansiswa. Dalam proses TPS, siswa dapat berbagi dan menganalisis pengalaman mereka sendiri yang terkait dengan teks tersebut, serta mempertimbangkan perspektif budaya yang berbeda. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap teks, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dan menghayati kebudayaan mereka sendiri. Hardiana (2023) menyatakan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan pendekatan yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena berkaitan erat dengan kebudayaannya

METODE

Penelitian ini menggunakan model *cooperative learning* dengan tipe *think pair share*. Menurut Johnson dalam B. Santoso *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Adapun langkah-langkah PBM menggunakan model *Cooperative Learning* menurut Suprijono (2012: 65 yaitu:

- a) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik;
- b) menyajikan informasi;
- c) mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar;
- d) membantu kerja tim dan belajar;
- e) mengevaluasi, dan
- f) memberikan pengakuan atau penghargaan”

Sudirman dalam Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:203) menyatakan bahwa “Teknik *Think Pair Share* diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada pendidik”.

Langkah-langkah menurut Suherman Erman (2004:22) yaitu:

- a) Guru menyajikan materi secara klasikal.
- b) Berikan persoalan (*problem*) berupa pendalaman, perluasan, dan aplikasi.
- c) Tugaskan siswa secara berpasangan untuk membahasnya (*Think Pair*).
- d) Presentasikan hasil kelompok (*Share*).
- e) Kuis individual buat skor perkembangan tiap siswa.
- f) Umumkan hasil kuis.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dan tes evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran tersebut, memotivasi, serta meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran tersebut.

Analisis data dilakukan berdasarkan nilai belajar siswa dan dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditentukan oleh sekolah. Hasil belajar dianalisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar

sisklus maupun dengan indicator kinerja. Observasi maupun wawancara dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model *cooperative learning* dengan tipe *think pair share*. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) yang dilakukan dalam dua siklus.

Kelebihan model *cooperative learning* dengan tipe *think pair share* adalah meningkatkan perestasi siswa,, memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan, menembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap menghargai diri sendiri, membuat belajan secara inklusif, mengembangkan rasa saling memiliki, dan mengembangkan keterampilan untuk masa depan. Membuat pembelajaran lebih hidup, banyak interaksi antara murid dan guru, membangun komunikasi antara murid dan guru, hubungan antar siswa bisa terbangun, cepat dalam membuat grup belajar karena hanya terdiri dari dua individu atau berpasangan, rasa percaya diri siswa terbangun karena mereka dilatih berbicara di depan kelas.

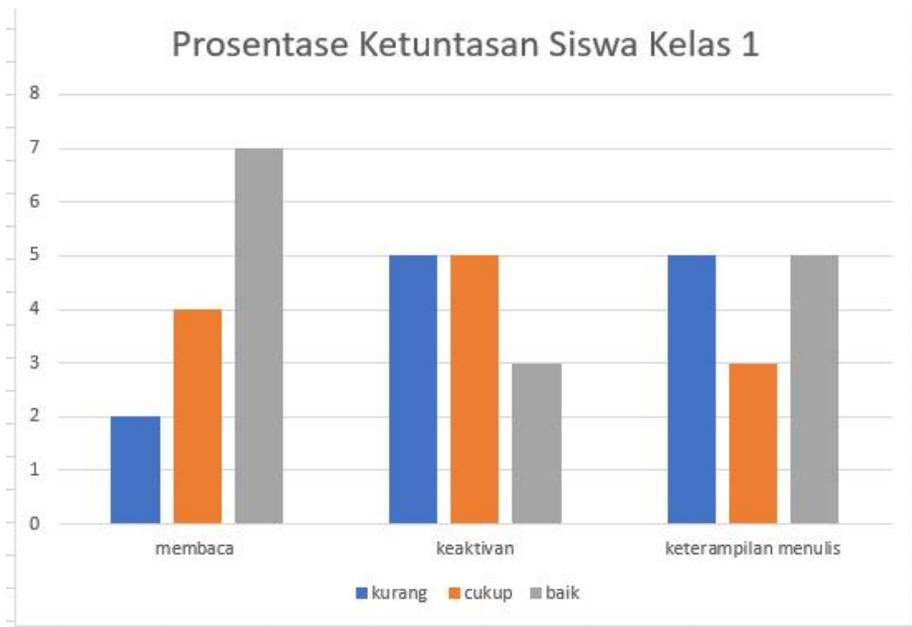
Kelemahan model *cooperative learning* dengan tipe *think pair share* antara lain membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga kebanyakan guru harus bisa mengalokasikan waktu, membutuhkan analisa khusus agar bisa mengajar siswa dengan model tersebut, sulitnya mengondisikan kelas karena untuk siswa kelas rendah akan ramai, siswa merasa takut dan tegang bila guru kurang dapat menghadirkan suasana akrab dan menimbulkan keberanian siswa, tidak mudah bagi guru untuk meningkatkan fokusnya pada masing-masing kelompok siswa.

Model *cooperative learning* dengan tipe *think pair share* merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik. Metode model *cooperative learning* dengan tipe *think pair share* melatih untuk mengembangkan pemikirannya dalam tahap awal pembelajaran membaca di kelas 1. Dengan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa kels 1 di SD Negeri Murah 2.

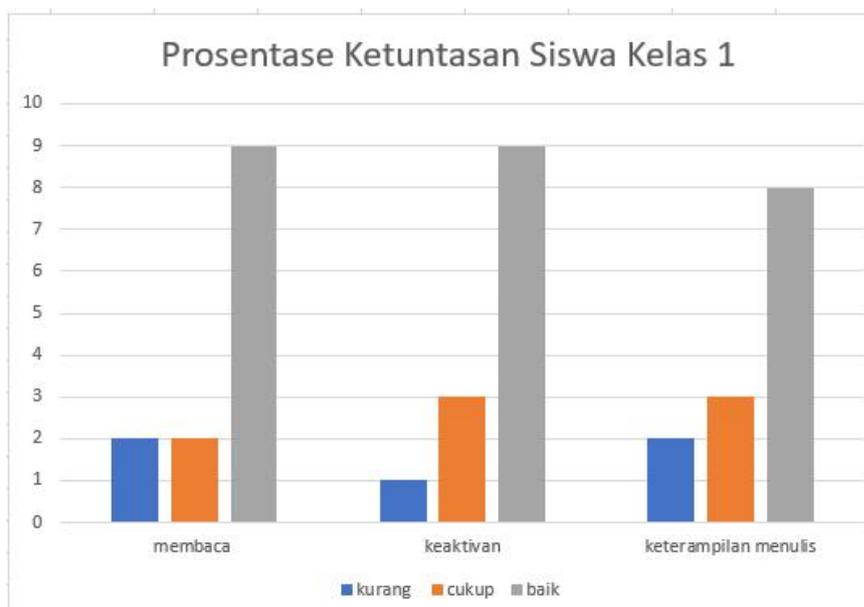
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas pada membaca permulaan dengan menggunakan model *cooperative learning* dengan tipe *think pair share* melalui media gambar dan PPT diperoleh dari hasil tes dan terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar dan PPT, didapat hasil penelitian dalam setiap aspek: membaca, menyanyikan lagu, melengkapi kalimat. Membaca kalimat sederhana siklus 1 menunjukkan kategori rata-rata kelas 68,7 (cukup). Siswa yang mendapat skor 85-100 masuk pada kategori baik, siswa mendapat skor 60-74 masuk pada kategori cukup, dan siswa mendapat skor 0-60 masuk dalam kategori kurang. Prosentasi dari 13 siswa pada konteks membaca permulaan yaitu 69% kategori baik, 15% kategori cukup dan kurang. Keaktifan, 69% kategori baik, 23% kategori cukup, dan 7% kategori kurang. Keterampilan menulis 61.5% kategori baik, 23% kategori cukup, dan 15% kategori kurang. Berikut grafik data nilai siswa siklus 1.

Grafik Data Nilai Pra Siklus

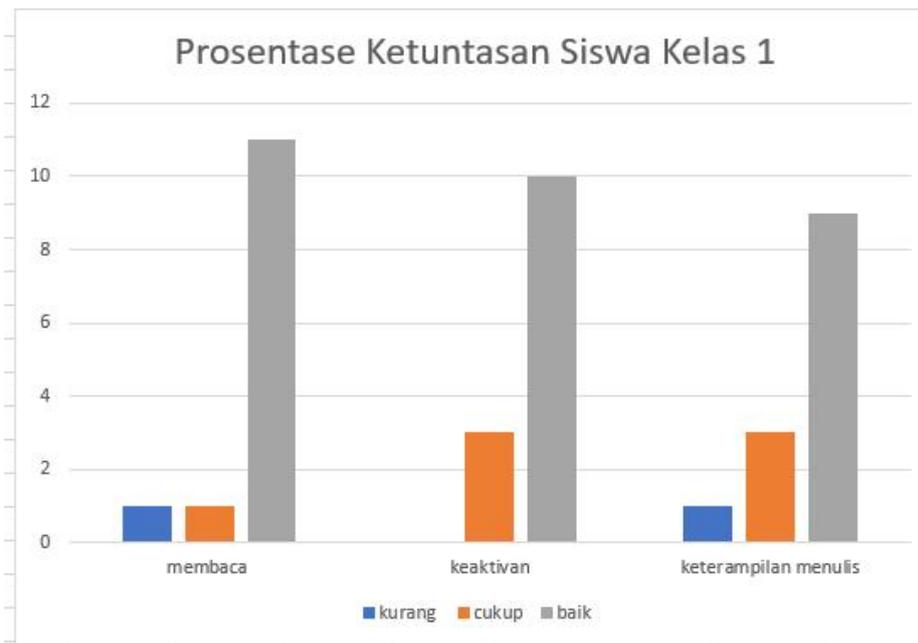


Grafik Nilai Siklus 1



Siklus 2 merupakan tindak lanjut dari siklus 1 dengan menggunakan media gambar dan PPT. Teknik siklus ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca permulaan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model *cooperative learning* dengan tipe *think pair share* sehingga meningkatkan minat baca dan prestasi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa.

Grafik Nilai Siklus 2



Pada siklus 2 ini, rata-rata kelas pada aspek: membaca permulaan 84% kategori baik, 7% kategori cukup dan kurang. Keaktifan, 76% kategori baik, 23% kategori cukup, dan 0% kategori kurang. Keterampilan menulis, 69% kategori baik, 23% kategori cukup, dan 7% kategori kurang. Prosentasi membaca awalan mengalami peningkatan 15,4% kategori baik. Aspek keaktifan naik 7%, dan keterampilan menulis kata naik 8% dari siklus 1. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dengan tipe *think pair share* melalui media gambar dan PPT yang dapat meningkatkan minat baca siswa kelas 1 SD Negeri 2 Muruh, kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS (*think, pair, share*) dengan pendekatan CRT menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Temuan dari penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Azis, 2015; Witarsa & Wahyuni, 2022; Iriani, 2017; dan Listyarini & Nafarin, 2020) menunjukkan bahwa penerapan TPS dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, namun pada beberapa penelitian tersebut belum secara spesifik mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara mendalam dengan mengacu pada taksonomi Baret tentang 4 kemampuan dalam membaca, diantaranya literal, inferensial, evaluatif dan apresiasi. Selain dari itu pada penelitian ini salah satu keunikan yang dimiliki adalah pengintegrasian unsur kebudayaan dengan pendekatan CRT, pada kemampuan membaca pemahaman, guru menyajikan konten bacaan atau bahan ajar berdasarkan cerita rakyat yang berasal dari daerah peserta didik berada. (Priyangga et al., 2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengintegrasian pendekatan CRT dalam penyusunan bahan ajar atau sumber bacaan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, karena dengan adanya pendekatan CRT memungkinkan pembelajaran dikemas secara inklusif sehingga peserta didik diberikan kesempatan yang sama dalam belajar terutama dalam konteks kebudayaan.

Perubahan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik terjadi setelah intervensi diberikan dan perubahan tersebut mengalami perubahan yang sangat signifikan, penerapan TPS dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, selain dari itu juga mengembangkan aspek sosialnya seperti kemampuan dalam berkomunikasi, membangun hubungan positif, kemampuan dalam menerima pendapat, self management dan lain lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sarika, 2021) bahwa dalam meningkatkan pemahaman membaca peserta didik ada berbagai aspek yang harus diperhatikan seperti kondisi fisik dan psikologi peserta didik. Sehingga diharapkan dalam pengembangan kemampuan membaca peserta didik, guru mendesain pembelajaran yang bukan hanya mengembangkan pada aspek kemampuan membaca saja akan tetapi bagaimana dapat memberikan kenyamanan peserta didik sehingga dapat antusias dalam proses pembelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang penelitian tindakan kelas “Peningkatan Minat Membaca Peserta Didik dengan Model *Cooperative Learning* Dengan Tipe *Think Pair Share* pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Muruh, Gantiwarno Kabupaten Klaten” dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat baca siswa meningkat setelah dilakukan tindakan kelas yang dibuktikan pada peningkatan prosentase keaktifan siswa pada siklus 1 Keaktifan, 69% kategori baik, 23% kategori cukup, dan 7% kategori kurang. Menjadi Keaktifan, 76% kategori baik, 23% kategori cukup, dan 0% kategori kurang di siklus 2.
2. Kemampuan membaca permulaan meningkat dari prosentase siklus 1 yaitu 69% kategori baik, 15% kategori cukup dan kurang. Menjadi 84% kategori baik, 7% kategori cukup dan kurang di siklus 2.
3. Keterampilan menulis meningkat dari prosentase siklus 1 61.5% kategori baik, 23% kategori cukup, dan 15% kategori kurang. Menjadi 69% kategori baik, 23% kategori cukup, dan 7% kategori kurang di siklus 2.
4. Model *Cooperative Learning* dengan Tipe *Think Pair Share* membuat pembelajaran lebih bervariasi
5. Media gambar dan PPT, memiliki peranan yang cukup baik dalam upaya peningkatan minat baca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Muruh 2, Gantiwarno, Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ismun,.2021. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Lampung: IAI An Nur Lampung
- Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali. 2016. Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Bandung: Satu Nusa.
- Bahar, N. A., Amrah, A., & Hamkah, M. (2023). PENERAPAN MODEL TPS DENGAN PENDEKATAN CRT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 483-490.
- Devega, Evita. TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. <https://legaleraindonesia.com/masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/>. KOMINFO.
- Erman, Suherman. (2004). Diunduh tanggal 29 September 2016 pukul 11.12 dari <http://ilmu-pendidikan-berbagi.blogspot.co.id/2016/03/langkah-langkah-model-pembelajaran.htm>
- Etviana, R., Poerwanti, J. I. S., & Wahyuningsih, S. (2020). Studi komparasi model mind mapping dan think pair share terhadap keterampilan berpikir kreatif

- ditinjau dari minat membaca siswa kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(3).
- Ilham, R., Mufarizuddin, M., & Joni, J. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 139-146.
- Istigfara, T., & Afnita, A. (2020). Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 14-18.
- Setiawan, D., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2020). Minat baca dan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi melalui model pembelajaran remap think pair share. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 5(1), 88-95.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar